

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD SWASTA
KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN**

¹Tua Yohana Sinaga, ²Eka Margareta Sinaga, ³Frikson Jony Purba,

⁴Dyan Wulan Sari HS, ⁵Anton Sitepu, ⁶Patri Janson Silaban

^{1,2,3,4,5,6}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas

¹yohanasinaga987@gmail.com, ²ekamargaret15@gmail.com,

³purbafrikson@gmail.com, ⁴wulansdyan@gmail.com, ⁵antonsitepu10@gmail.com,

⁶patri.jason.silaban@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Make A Match type cooperative learning model on student learning outcomes in Mathematics subjects on measuring and comparing angles in class VA of Budi Murni 2 Medan Private Catholic Elementary School in the 2024/2025 Academic Year. The Independent Variable in this study is the Make A Match type Cooperative Learning Model (X) and the Dependent Variable in this study is Student Learning Outcomes (Y). The research method used is Quantitative Pre-Experiment Type, the population of this study was all fifth grade students of Budi Murni 2 Medan Private Catholic Elementary School, totaling 4 classes. Sampling using Probability Sampling Type Simple Random Sampling with a sample of all VA class students of Budi Murni 2 Medan Private Catholic Elementary School totaling 36 students. To determine the initial abilities of students, the researcher conducted a Pretest with an average value of 59.25 in the incomplete category. After the researcher used the Make A Match type Cooperative Learning Model, it showed that student learning outcomes increased in the Posttest with an average value of 76.42 in the complete category. The success rate of student learning outcomes has increased as evidenced by the results of the Correlation Test calculation obtained of 0.603, which means that $r_{count} (0.603) > r_{table} (0.329)$. Furthermore, the Hypothesis test (t-test) where $t_{count} > t_{table}$ is $(4.404) > (2.035)$ so that it can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a significant influence of the use of the Make A Match type Cooperative Learning Model on the Mathematics learning outcomes of students in the material "Measuring and Comparing Angles" of class V of Budi Murni 2 Catholic Private Elementary School, Medan, Academic Year 2024/2025.

Keywords: make a match type cooperative learning model, student learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengukur dan membandingkan sudut di kelas VA SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* (X) dan Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y). Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Jenis *Pre-Eksperimen*, Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan

yang jumlahnya sebanyak 4 Kelas. Pengambilan Sampel dengan menggunakan sampel *Probability Sampling* Jenis *Simple Random Sampling* dengan sampel seluruh siswa kelas VA SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan yang berjumlah 36 Siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 59,25 kategori tidak tuntas. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada *Posttest* dengan nilai rata-rata 76,42 kategori tuntas. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji Korelasi yang Diperoleh sebesar 0,603 yang artinya $r_{hitung} (0,603) > r_{tabel} (0,329)$. Selanjutnya pengujian Hipotesis (Uji-t) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,404) > (2,035)$ sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Matematika siswa Materi "Mengukur dan Membandingkan Sudut" kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk mendapatkan pendidikan yang pantas untuk diterima sesuai dengan hak istimewa mereka sebagai siswa dan guru. Terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan membantu seseorang berkembang dan menemukan identitasnya dalam bidang akademik, olahraga atau seni.

UNESCO dalam Prihantini (2021:15) mengelompokkan bahwa belajar terbagi menjadi empat kategori yaitu *Learning To Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning To Do* (belajar untuk melakukan), *Learning To Live Together* (belajar hidup bersama) dan *Learning To Be* (belajar menjadi). Berdasarkan kategori tersebut diartikan bahwa belajar yaitu cara individu untuk menjadi diri sendiri yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dari proses belajar sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian belajar berdasarkan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Prihantini (2021:13) merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh kepandaian dan ilmu. Suarim dan Neviyarni (2021:78) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan proses pertumbuhan atau kematangan perubahan-perubahan mulai dari bayi dengan pengalaman dan latihan yang bukan merupakan hasil belajar. Dalam proses kegiatan belajar, memerlukan model pembelajaran.

Ngalimun (2022:24) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pedoman dalam merencanakan pola pembelajaran langsung dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada saat di kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan jenis-jenis model yang efektif, inovatif dan kreatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Ngalimun (2022:229) mengemukakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan

secara berkelompok yang beranggotakan 4–5 siswa heterogen dengan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah maupun persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas hasil yang dikerjakan untuk dipresentasikan. Salah satu tipe dari model pembelajaran Kooperatif yaitu *Make A Match*.

Wulandari dalam Febi dan Fadillah (2023:175) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan cara guru untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengajak siswa menjalin kerja sama satu dengan yang lainnya dalam bermain sambil belajar. Berdasarkan pengertiannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan informasi awal dari penjelasan Wali kelas yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi dikelas V pada 14 Februari 2025 di SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan, salah satu penyebab masalah pada siswa terutama mata pelajaran Matematika yaitu siswa merasa mata pelajaran tersulit dan menegangkan adalah Matematika. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang berperan dalam pembelajaran. Selain itu model yang dipakai saat proses pembelajaran masih konvensional. Guru merasa bahwa mata pelajaran Matematika sulit untuk menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Mengakibatkan hasil belajar Matematika siswa kurang memuaskan, dibuktikan dengan tabel

nilai Matematika kelas V SD Swasta

No	Jumlah Siswa	KKTP	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan Tuntas/Tidak Tuntas
1	36	65	> 6	14 siswa	38%	Tuntas
			< 6	22 siswa	61%	Tidak Tuntas

Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Matematika Kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025

Sumber: Ibu Lestrída Sihombing, S.Pd. Sebagai wali kelas V

Berdasarkan Tabel 1. di atas dengan KKTP yang telah ditetapkan sekolah yaitu data yang terkumpul bahwa 36 siswa kelas VA diperoleh hasil belajar di atas KKTP atau presentase 39 % hanya 14 siswa dan yang mendapatkan nilai Matematika di bawah KKTP atau presentase 61 % yaitu 22 siswa. Oleh karena itu kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan nilai Matematika siswa masih tidak tuntas atau perlunya dilakukan remedial. Berdasarkan permasalahan berikut, maka penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu siswa. Penulis berharap model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat memberikan pengaruh agar suasana pembelajaran lebih

aktif dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran sehingga hasil belajar Matematika siswa kelas VA SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan tuntas dan sesuai KKTP yang hendak dicapai.

Adapun penelitian yang relevan dilakukan oleh Febi dan Fadillah (2024:173-184) dalam *Journal of Education for All (EduFA)*, Vol 3, No 2 dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sumbertanggul 2 Kabupaten Mojokerto" dan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah, dkk. (2023 : 1-10) dalam *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, Vol 3, No 1 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bangun Ruang". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2019:1) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2019:14)
mengemukakan "Metode
penelitian kuantitatif dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Desain Penelitian

Desain adalah struktur yang disusun sedemikian rupa untuk mendapat jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre - Experimental Design*. *Pre - Experimental Design* terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Bentuk desain *One Group Pretest - Posttest*. Proses penelitian dilakukan 3 tahap yaitu: melaksanakan *Pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum dilakukan perlakuan, memberikan perlakuan dan melakukan *Posttest* sesudah diberikan perlakuan. Maka bentuk desain penelitian pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 1. One Group Pretest - Posttest Design

Sumber : Sugiyono (2019:111)

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Sudjana dalam Zulkarnain (2023:21) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors* dan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_s$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_s$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_t = \frac{(X_t - \bar{X})}{s}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hasil belajar
 S = Standar deviasi

- b. Tiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$
 - c. Menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus
- $$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$
- d. Dengan selisih $F(Z_1) - (Z_2)$ kemudian menentukan harga mutlak nya.
 - e. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut L_{hitung} selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis untuk uji *Lilliefors*.

Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka berdistribusi normal sebaliknya jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Analisis Data

Uji analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis data diolah menggunakan program aplikasi analisis statistik *SPSS (Statistic Package for Social Science) Version 25.0*. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Uji untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan perlakuan, peneliti akan membagikan angket model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kepada siswa untuk mengetahui proses pelaksanaannya. Angket terdiri dari 35 butir angket sedangkan yang Valid sebanyak 16 butir angket untuk digunakan. Adapun rumus untuk mencari hasil data sebagai berikut.

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \dots (3.4) \text{ (Arikunto dalam Nur, 2017)}$$

Uji - t

Pengujian yang ditujukan guna mengidentifikasi apakah variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y melalui pengujian uji-t, yang rumusnya sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

.....
(3.5)(Sugiyono, 2021:259)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
 n = Sampel

Hipotesis diterima, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *Posttest* hasil belajar peserta didik kelas VA terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 25.0 Uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$ maka berdistribusi norma I, sebaliknya jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal. Hasil perhitungan Uji Normalitas angket model pembelajaran kooperatif tie *Make A Match* menggunakan program *SPSS Version 25.0* pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Angket

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	.090	3	.200*	.971	3	.443

Nilai taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan

uji *Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* didapatkan pada Angket Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* bahwa signifikansi 0,2 sehingga disimpulkan signifikansi 0,2 $> 0,05$ maka angket berdistribusi **Normal**. Hasil perhitungan Uji Normalitas hasil belajar menggunakan program *SPSS Version 25.0* pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Belajar

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		<i>Shapiro-Wilk</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar	.133	3	.111	3
		6		6

Nilai taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji *Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* didapatkan pada hasil belajar siswa kelas VA bahwa signifikansi 0,111 sehingga disimpulkan signifikansi 0,111 $> 0,05$ maka hasil belajar berdistribusi Normal.

Analisis Data Hasil Angket

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi "Mengukur dan Membandingkan Sudut" Kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. Kita dapat mengetahui dengan kriteria penilaian angket pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Angket

Interval	Kriteria						
81% - 100%	Sangat Baik	4			(-3,4		
61% - 80%	Baik	9	2	98	4)	11,86	9.604
41% - 60%	Sedang						
21% - 40%	Buruk	5			(-2,4		
0% - 20%	Buruk Sekali	0	1	50	4)	5,97	2.500
Sumber : (Hermawan, 2021)							
Hasil angket yang dilaksanakan oleh siswa pada Tabel 4. berikut.		5			(-1,4		
		1	2	102	4)	2,09	10.404
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Angket							
X	F	FX	$X = \frac{\sum x}{n}$	X^2	FX^2		
3			(-14,44)	208,6			
8	1	38	4)	3	1.444		
3			(-13,44)	180,7			
9	1	39	4)	4	1.521		
4			(-11,44)	130,9			
1	1	41	4)	7	1.681		
4			(-8,44)	71,30			
4	1	44	4)	71,30	1.936		
4			(-7,44)	55,41			
5	1	45	4)	55,41	2.025		
4			(-6,44)	41,53			
6	1	46	4)	41,53	2.116		
4			(-5,44)	29,64			
7	1	47	4)	29,64	2.209		
4			(-4,44)	19,75			
8	2	96	4)	19,75	9.216		
T	∑ F	∑ FX				∑ X²	∑ FX²
ot	=	=				=120	=
al	36	1.88				7,64	209.86

8

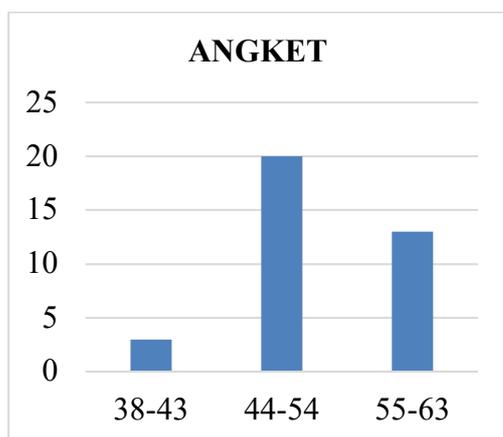
8

Berdasarkan perhitungan nilai angket di atas, diperoleh skor tertinggi yaitu 63 dan skor terendah sebesar 38, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,44, sedangkan standar deviasinya sebesar 76,35 dan standar eror sebesar 12,9.

Tabel 6. istribusi Persentase Hasil Angket

Nilai	Frekuensi	Persentase
38-43	3	8%
44-54	20	56%
55-63	13	36%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil Angket siswa yaitu: 3 responden memperoleh nilai 38-43 sebesar 8%, 20 responden memperoleh nilai 44-54 sebesar 56%, 13 responden memperoleh nilai 55-63 sebesar 36%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Angket

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi hasil angket di atas yaitu: 3 responden memperoleh nilai 38-43, 20 responden memperoleh nilai 44-54, 13 responden memperoleh nilai 55-63.

Analisis Data Hasil Pretest dan Posttest

Analisis Data Hasil Pretest

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA yang memiliki jumlah 36 siswa. Penelitian terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *Pretest*. Hasil *Pretest* yang dikerjakan siswa menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar Matematika siswa pada materi “Mengukur dan Membandingkan Sudut” masih dikategorikan tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pretest* siswa pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen Pretest Model

		Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>			
X	F	X=x			
		- \bar{x}	X ²	FX ²	
		(-			
25	1	34,2	1173,		
		5)	06	625	
		(-			
33	1	26,2	689,0		
		5)	6	1.089	
		(-			
35	1	24,2	588,0		
		5)	6	1.225	
		(-			
38	1	21,2	451,5		
		5)	6	1.444	
		(-			
40	1	19,2	370,5		
		5)	6	1.600	
		(-			
48	2	11,2	126,5		
		5)	6	9.216	
		(-			
50	3	9,25		22.50	
)	85,56	0	
		(-			
53	5	6,25		70.22	
)	39,06	5	
		(-			
55	3	4,25	18,06	5	

)			
			(-			
			1,25		13.45	
58	2	116)	1,56	6	
					32.40	
60	3	180	0,75	0,56	0	
					15.87	
63	2	126	3,75	14,06	6	
			10,7	115,5		
70	1	70	5	6	4.900	
			13,7	189,0		
73	1	73	5	6	5.329	
			15,7	248,0	90.00	
75	4	300	5	6	0	
			20,7	430,5		
80	1	80	5	6	6.400	
			23,7	564,0		
83	1	83	5	6	6.889	
			25,7	663,0	28.90	
85	2	170	5	6	0	
			28,7	826,5		
88	1	88	5	6	7.744	
					$\sum FX^2$	
Tot	$\sum F$	$\sum FX$			$\sum X^2 =$	$=$
al	=	=			6.594,	347.0
	36	2.1			69	43
		33				

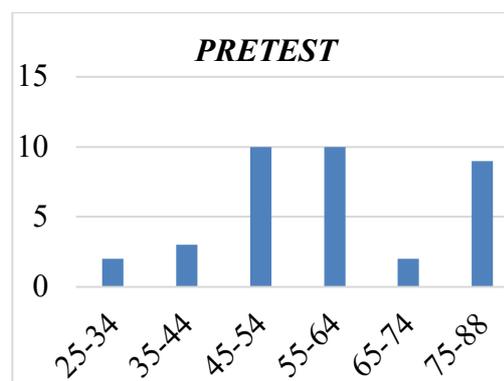
Berdasarkan perhitungan nilai *Pretest* di atas, diperoleh nilai *Pretest* pada kelas VA diperoleh nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah 25. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,25 sedangkan standar deviasinya sebesar 98,18 dan standar eror adalah 16,6. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP sebanyak 13 siswa sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKTP sebanyak 23 siswa.

Tabel 8. Distribusi Persentase Hasil *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
25-34	2	6%	Tidak Tuntas
35-44	3	8%	Tidak Tuntas
45-54	10	28%	Tidak Tuntas

55-64	10	28%	Tuntas
65-74	2	6%	Tuntas
75-88	9	25%	Tuntas
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat diketahui nilai *Pretest* siswa yaitu: 2 responden memperoleh nilai 25-34 sebesar 6%, 3 responden memperoleh nilai 35-44 sebesar 8%, 10 responden memperoleh nilai 45-54 sebesar 28%, 10 responden memperoleh nilai 55-64 sebesar 25%, 2 responden memperoleh nilai 65-74 sebesar 6% dan 9 responden memperoleh nilai 75-88 sebesar 25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi nilai *Pretest* di atas dapat diketahui yaitu: 2 responden memperoleh nilai 25-34, 3 responden memperoleh nilai 35-44, 10 responden memperoleh nilai 45-54, 10 responden memperoleh nilai 55-64, 2 responden memperoleh nilai 65-74 dan 9 responden memperoleh nilai 75-88. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP sebanyak 13 siswa sedangkan yang

memperoleh nilai dibawah KKTP sebanyak 23 siswa. Maka peneliti menindaklanjuti dengan melakukan percobaan atau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tersebut.

Analisis Data Hasil Posttest

Pada hari terakhir penelitian, peneliti akan memberikan *Posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil *Posttest* yang dikerjakan siswa menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar Matematika siswa pada meteri “Mengukur dan Membandingkan Sudut” dikategorikan tuntas. Hasil nilai pada *Posttest* siswa dapat dilihat pada Tabel 9. berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen Posttest Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

X	F	FX	$\frac{X-x}{-x}$	X ²	FX ²
40	1	40	36,42	1326	1.600
50	1	50	26,42	698,02	2.500
58	1	58	18,42	339,30	3.364
65	2	130	11,42	130,42	16.900
68	3	204	8,42	70,90	41.616
70	3	210	6,42	41,22	44.100
73	2	146	3,42	11,70	21.316

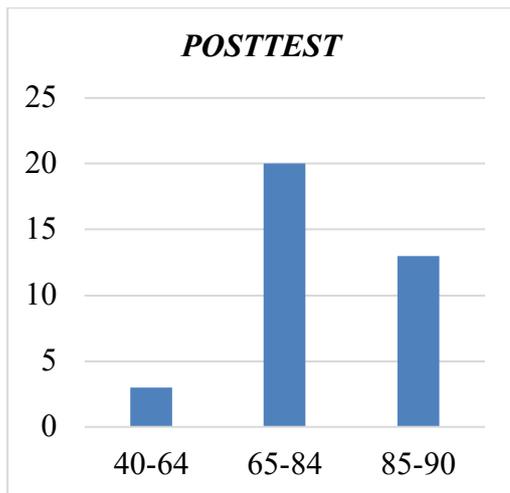
75	4	300	1,42	2,02	90.000
78	2	156	1,58	2,50	24.336
80	4	320	3,58	12,82	102.400
85	3	255	73,6	8,582	65.025
88	9	792	11,58	134,10	627.264
90	1	90	13,58	184,42	8.100
Tot al	Σ F = 36	Σ FX = 2.751		Σ FX² = 1326,42	Σ FX² = 1.048.521

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Posttest* pada kelas VA diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 40. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,42, sedangkan standar deviasinya sebesar 170,66 , dan standar eror adalah 4,88. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP sebanyak 33 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP sebanyak 3 siswa

Tabel 10. Distribusi Persentase Hasil Posttest

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
40-64	3	8%	Tidak Tuntas
65-84	20	56%	Tuntas
85-90	13	36%	Tuntas
Jumlah	36	100%	

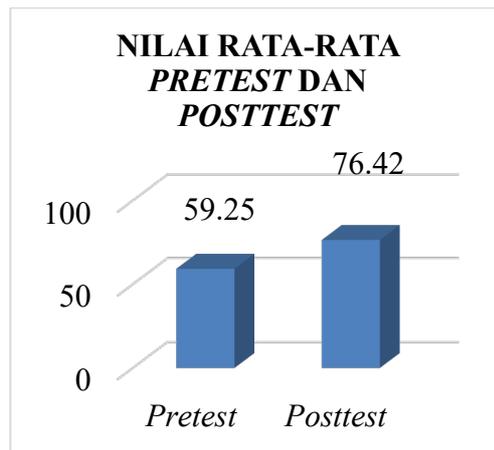
Berdasarkan data distribusi persentase hasil *Posttest* di atas dapat diketahui yaitu: 3 responden memperoleh nilai 40-64 sebesar 8%, 20 responden memperoleh nilai 65-84 sebesar 56% dan 13 responden memperoleh nilai 85-90 sebesar 36%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4. berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi nilai *Posttest* di atas dapat diketahui nilai tertinggi yaitu: 3 responden memperoleh nilai 40-64, 20 responden memperoleh nilai 65-84 dan 13 responden memperoleh nilai 85-90. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP sebanyak 33 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP sebanyak 3 siswa. Maka penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, rata-rata (*Mean*) dari hasil *Pretest* yaitu 59,25 dan hasil *Posttest* yaitu 76,42. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5. berikut.



Gambar 5. Diagram Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* kelas V

Berdasarkan gambar diagram nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat. Rata-rata nilai *Pretest* dengan keterangan tidak tuntas dari KKTP yaitu 59,25, meningkat pada saat *Posttest* dengan keterangan tuntas dari KKTP yaitu 76,42. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan *One Group Pretest – Posttest Design* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa materi “Mengukur dan membandingkan Sudut” di kelas VA SD Swasta Katoik Budi Murni 2 Medan.

Analisis Uji-t

Pengujian yang ditujukan guna mengidentifikasi apakah variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y melalui pengujian uji-t, yang rumusnya adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

.....
(Sugiyono, 2021:259)

Keterangan :

- r* = Koefisien Korelasi
- n* = Sampel

Koefisien korelasi dapat diketahui dengan nilai koefisien korelasi pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada Tabel 11. berikut.

Tabel 11. Uji Koefisien Korelasi dengan SPSS

	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	Hasil Belajar
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1 .603*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	N	36 36
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.603** 1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	N	36 36

Dari perhitungan di atas secara manual maupun menggunakan *SPSS Version 25.0* dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,603. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan $r_{hitung} (0,603) > r_{tabel} (0,329)$. Maka terdapat pengaruh yang **Kuat** antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2021:257)

Berdasarkan kriteria uji-t yang telah ditentukan dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti diterima (H_a) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti ditolak (H_o). Hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan menggunakan *SPSS Version 25.0* dapat dilihat pada Tabel 13. berikut:

Tabel 13. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Std. Error	Beta	Sig.
1 (Constant)	18.930		13.147		1.4409
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	1.96	.603	.249		4.4004

Hasil perhitungan uji-t dari *SPSS Version 25.0* sebesar 4,404. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,404 > 2,035$ yang

artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan pada 21-23 Mei 2025. Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen tes dan angket mengukur valid dan reliabilitasnya. Dari 60 butir soal instrument tes terdapat 40 butir soal yang dinyatakan Valid. Butir soal nya yaitu 1, 3, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60. Sedangkan dari 35 butir angket terdapat 16 butir angket yang dinyatakan Valid. Butir angketnya yaitu 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 18, 19, 21, 23, 28, 29. Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrumen tes dengan *SPSS Version 25.0* rumus *Alpha* yaitu 0,896 dikategorikan sangat kuat dan instrumen tes menggunakan yaitu 0,805 dikategorikan sangat kuat. Selanjutnya analisis uji prasyarat dengan uji normalitas dengan *SPSS Versi 25.0* Uji *Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* pada *Alpha* sebesar 5% (0,05) angket yaitu 0,200 > 0,05 dan hasil belajar siswa yaitu 0,111 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Melalui perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, peneliti akan menyebarkan angket. Analisis data hasil angket yang dilaksanakan siswa memperoleh hasil rata-rata 52,44 dengan persentase 82%

dikategorikan sangat baik. Selanjutnya hasil *Pretest* dan *Posttest* yang dilaksanakan siswa mengalami peningkatan. Pada saat *Pretest* dilaksanakan siswa, hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 59,25. Terdapat 13 siswa yang mencapai KKTP dan 23 siswa yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan kemampuan awal siswa masih kurang atau belum mencapai KKTP. Selanjutnya setelah adanya perlakuan, peneliti memberikan *Posttest* yang dilaksanakan oleh siswa yang memperoleh hasil rata-rata 76,42. terdapat 33 siswa yang mencapai KKTP dan 3 siswa yang belum mencapai KKTP. Disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada materi "Mengukur dan Membandingkan Sudut" mengalami peningkatan. Selanjutnya analisis uji-t yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel X berkorelasi signifikan dengan variable Y. Untuk mengetahui uji-t yaitu dengan mencari koefesien korelasi yaitu $r_{hitung} (0,603) > r_{tabel} (0,329)$ terdapat pengaruh yang kuat. Dengan ini uji-t yaitu $t_{hitung} (4,404) \geq t_{tabel} (2,035)$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) kesimpulannya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima, dimana ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Matematika siswa nateri "Mengukur dan Membandingkan Sudut" kelas VA SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terdiri dari meningkatkan keaktifan siswa baik pengetahuan dan fisik dengan mencari pasangan kartunya, menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, melatih percaya diri siswa dan melatih kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) *Pretest* dan *Posttest* yaitu 59,25 meningkat menjadi 76,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Matematika siswa materi “Mengukur dan Membandingkan Sudut” SD kelas VA. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Febi dan Fadillah (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sumbertanggung 2 Kabupaten Mojokerto” yang mengemukakan kelebihan dari *Make A Match* ini adalah mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, meningkatkan hasil belajar dan timbulnya gotong royong siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh rata-rata (*Mean*) *Pretest* dan *Posttest* yaitu 54,88 meningkat menjadi 82,96. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Matematika siswa materi “Mengukur dan Membandingkan Sudut” kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2

Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan pada 21, 22 dan 23 Mei 2025 di kelas VA pada mata pelajaran Matematika materi “Mengukur dan Membandingkan Sudut” dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, maka peneliti menyebarkan angket. Analisis data hasil angket yang dilaksanakan siswa memperoleh hasil rata-rata 52,44 dengan persentase 82%. Maka proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Mach* pada Materi “Mengukur dan Membandingkan Sudut” kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan dikategorikan sangat baik.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, maka peneliti menyebarkan *Pretest* dan *Posttest*. Hasil nya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Mach* pada Materi “Mengukur dan Membandingkan Sudut” kelas V SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. Dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana hasilnya $4,404 \geq 2,035$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan ini dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda dan Rohman. (2023). Belajar Dan Pembelajaran. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)* diakses 03 Februari 2025.
- Budiyanto. (2019). SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam *Student Cntered Learning*.

- Universitas Muhammadiyah Malang diakses 13 Januari 2025.
- Febi dan Fadlillah. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 104268 Bingkat. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(1), 60–71 diakses 15 Januari 2025.
- Fitriana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN 5 Rasau Jaya Fitriana. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 45–50 diakses 15 Januari 2025.
- Fitrianawati, M., Surtiani, I., & Istiandaru, A. (2022). Buku Panduan Guru Matematika Kelas V Semester I diakses 10 Januari 2025.
- Gunawan. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. 12(1), 14–22 diakses 05 Februari 2025.
- Hermawan, M. A. (2021). Analisis Respon Siswa terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Berpendekatan STEM Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 138–142. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i2.8067> diakses 14 Mei 2025.
- Huda, M. (2023). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar. pustakapelajar.co.id diakses 13 Januari 2025.
- Istriani. (2017). 58 Model Pembelajaran Inovatif (Abdussalarn (ed.)). Media Persada diakses 13 Januari 2025.
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038> diakses 15 Januari 2025.
- Kristo, J., Raja, B. L., Sinaga, R., Guru, P., Dasar, S., Katolik, U., & Thomas, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 8 Subtema 1 Kelas V Sd Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran. 2, 268–280 diakses 13 Januari 2025.
- Lestari. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252> diakses 15 Januari 2025.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54 diakses 13 Januari 2025..
- Ngalimun, M. P. (2022). Strategi Dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo diakses 13 Januari 2025.
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023).

- Belajar dan Pembelajaran *PT. Mifandi Mandiri Digital* diakses 13 Januari 2025..
- Prihantini. (2021). Strategi Pembelajaran SD (B. S. Fatmawati (ed.)) diakses 07 Januari 2025..
- Purnomo, C. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 53–57. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.22> diakses 13 Januari 2025.
- Purwanto. (2019). Evaluasi Hasil Belajar (Budi (ed.)). PUSTAKA PELAJAR diakses 13 Januari 2025..
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214> diakses 15 Januari 2025.
- Sugiyono. (2019a). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Cetakan ke). ALFABETA, cv diakses 03 Februari 2025.
- Sugiyono. (2019b). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). ALFABETA, cv diakses 03 Februari 2025.
- Suharyanti, Y. (2021). *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPS DI SD (A. Kori (ed.)) diakses 13 Januari 2025.
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Di Sd Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662> diakses 15 Januari 2025
- Yuzairi, R., & Aguss, R. M. (2022). Journal of Physical Education (JouPE) Pengaruh Latihan Shadow Drilling Menggunakan Shuttlecock terhadap Ketepatan Pukulan Smash Pada. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 3(2), 6–12 diakses 11 Februari 2025.
- Zakiah. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bangun Ruang. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 210–216. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.1051> diakses 30 Januari 2025.
- Zulkarnain Sirait. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X MAS Bahrul Uluum Al–Kamal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.48> diakses 15 Februari 2025.